

DESKRIPSI EFIKASI DIRI GURU MATEMATIKA SMP NEGERI SUNGGUMINASA DALAM MENERAPKAN PENILAIAN AUTENTIK DITINJAU DARI PENGALAMAN MENGAJAR

Dwi Fajriani Arta, Suradi Tahmir, Alimuddin
Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana UNM
e-mail:dwiartaha51@gmail.com

Abstrak: Artikel ini menyajikan deskripsi efikasi diri guru matematika dalam menerapkan penilaian autentik ditinjau dari pengalaman mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di dua sekolah di Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan menggunakan kuesioner efikasi diri dan pedoman wawancara sebagai metode pengumpulan data, hasil penelitian menunjukkan (1) Subjek lama mengajar lebih dari lima tahun dan frekuensi mengikuti pelatihan lebih dari tiga kali memiliki efikasi diri yang tinggi dalam menyusun instrumen penilaian, optimis dalam menerapkan teknik penilaian dan yakin dalam menerapkan penilaian yang objektif dan bertanggung jawab, (2) Subjek lama mengajar lebih dari lima tahun dan mengikuti pelatihan kurang dari tiga kali memiliki efikasi diri yang tinggi dalam menyusun instrumen penilaian, kurang optimis dalam menerapkan teknik penilaian yang rumit dan memiliki keyakinan dalam menerapkan penilaian yang objektif tetapi tidak dapat merekap nilai peserta didik tepat waktu, (3) Subjek lama mengajar kurang dari lima tahun dan mengikuti pelatihan lebih dari tiga kali memilih menggunakan instrumen penilaian yang akan memudahkan dalam mengolah nilai, tidak yakin dalam pelaksanaan teknik penilaian kompetensi pengetahuan, merasa tidak mampu merekap nilai tepat waktu jika dihadapkan dengan instrumen penilaian yang rumit; 4) Subjek lama mengajar kurang dari lima tahun dan frekuensi pelatihan kurang dari tiga kali memilih instrumen yang akan memudahkan dalam mengolah nilai, kurang optimis dalam menerapkan penilaian kompetensi sikap dan pengetahuan, kurang yakin dapat bersikap objektif.

Kata kunci: efikasi diri, penilaian autentik, pengalaman mengajar

Abstract: This article presents a description of the mathematics teacher's self-efficacy in applying authentic assessment in terms of teaching experience. Based on the results of the research conducted in two schools in Sungguminasa, Gowa Regency using the self-efficacy questionnaire and interview guidelines as a method of data collection, the results of the study showed (1) the subjects were more than five years of teaching and the frequency of training was more than three times. high in compiling assessment instruments, optimistic in applying assessment techniques and confident in applying objective and responsible assessments, (2) Subjects taught for more than five years and attended training less than three times had high self-efficacy in developing assessment instruments, were less optimistic in applying complicated assessment techniques and had confidence in applying objective assessments but could not recap the students' scores on time, (3) Subjects taught less than five years and participated in training for more than three times choosing to use assessment instruments that would facilitate the processing of values, not sure in the implementation of knowledge competency assessment techniques, felt unable to recap the values on time if faced with complicated assessment instruments, (4) Subjects taught less than five years and the frequency of training is less than three times choosing an instrument that will facilitate the processing of values, less optimistic in applying the assessment of attitude and knowledge competencies, not sure to be objective.

Keywords: self-efficacy, authentic assessment, teaching experience

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Dengan kata lain, pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam suatu organisasi adalah perbaikan kinerja pegawai yang meliputi pengetahuan dan keterampilan yang mendukung, serta pembentukan sikap setiap para pegawai sesuai yang diinginkan oleh organisasi tersebut.

Salah satu penentu keberhasilan proses pendidikan yaitu sistem penilaian yang digunakan, oleh karenanya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian yang diterapkan. Kurnasih dan Sani (2014:47) menjelaskan bahwa penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dan menentukan seberapa jauh mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian autentik merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran yang mencerminkan dunia nyata (pembelajaran kontekstual), menggunakan banyak metode/ukuran dan bersifat komprehensif, holistik, yang melibatkan berbagai ranah kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap) menurut Muslich (2011: 3). Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang, sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan evaluasi atau penilaian menurut (TANRIVERDI' n.d.:7) disarankan berpusat pada siswa seperti wawancara, observasi, dan presentasi lisan, evaluasi performance, mempersiapkan proyek, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan penilaian portofolio.

Hidayat (2013:119) menyatakan penilaian bertujuan memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya. Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik. Dalam penerapan penilaian autentik seorang pendidik harus memiliki rasa percaya diri, sikap optimis, objektif, tanggung jawab dan rasional atau berefikasi. Efikasi guru yang tinggi sangat menguntungkan bagi peningkatan hasil belajar peserta didik, karena guru yang berefikasi tinggi memiliki energi psikologi yang besar untuk mencurahkan segala sumber daya dan potensinya bagi keberhasilan pendidikan.

Bandura (1997:3) menyebut keyakinan akan rasa mampu tersebut sebagai efikasi diri (*self efficacy*) yaitu sebuah konstruk psikologis yang menggambarkan keyakinan seseorang atas kapabilitasnya sendiri untuk mengorganisasi dan memutuskan langkah-langkah yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengukur dan menyelesaikan tugas tertentu. Setiap orang dibekali potensi, oleh karena itu setiap individu harus yakin dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri Sungguminasa, peneliti mendapatkan guru matematika yang menerapkan penilaian autentik yaitu di SMP Negeri 1 Sungguminasa dan SMP Negeri 3 Sungguminasa. Penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam

mengenai efikasi diri guru matematika dalam menerapkan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru SMPN 1 Sungguminasa, dan SMPN 3 Sungguminasa yang penilaiannya mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui secara pasti dan jelas mengenai efikasi diri guru melalui prosedural ilmiah diajukan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana deskripsi efikasi diri guru matematika dalam menerapkan penilaian autentik ditinjau dari pengalaman mengajar guru matematika di SMP Negeri Sungguminasa. Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efikasi diri guru matematika dalam menerapkan penilaian autentik ditinjau dari pengalaman mengajar guru matematika di SMP Negeri Sungguminasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungguminasa dan SMP Negeri 3 Sungguminasa, Kabupaten. Gowa. Penentuan subjek penelitian adalah guru matematika yang menerapkan penilaian autentik dengan jumlah 4 orang dan dipilih secara *purposive* berdasarkan pertimbangan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efikasi diri guru matematika dalam menerapkan penilaian autentik ditinjau dari pengalaman mengajar yang mencakup (masa kerja atau lama mengajar, frekuensi mengikuti pelatihan serta latar belakang pendidikan terakhir). Instrument yang digunakan dalam penelitian terdiri kuesioner efikasi diri, dan pedomen wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu data efikasi diri guru matematika, data pengetahuan dan penerapan penilaian autentik. Analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (1) reduksi, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode yakni perbandingan data yang diperoleh dari hasil pemberian kuesioner dan hasil wawancara, untuk menilai keabsahan data kualitatif, maka dilakukan pengujian: (1) uji kredibilitas, (2) uji trasferbility, (3) uji dependability, dan (4) uji comfirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum hasil penelitian efikasi diri guru matematika SMP Negeri Sungguminasa dalam menerapkan penilaian autentik ditinjau dari pengalaman mengajar. Validasi data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari data hasil pengisian kuesioner efikasi diri dan hasil wawancara yang dilakukan mengenai pengetahuan, penerapan, hambatan dan efikasi diri dalam melaksanakan penilaian autentik dengan berbagai teknik yang diterapkan.

Pengalaman mengajar dalam penelitian ini memuat lama mengajar guru matematika dalam penelitian ini lama mengajar lebih dari 5 tahun dan lama mengajar kurang dari 5 tahun, frekuensi mengikuti pelatihan atau kuantitas dalam mengikuti pelatihan yakni frekuensi pelatihan lebih dari 3 kali dan frekuensi pelatihan kurang dari 3 kali serta latar belakang pendidikan yang semua subjek dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan terakhir yang sama yaitu S1. Kuantitas pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk dapat memperbaiki dan mengembangkan keahlian keterampilan dan kecakapan serta pengetahuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik berdasarkan kurikulum yang diterapkan.

Subjek 1 dengan lama mengajar lebih dari 5 tahun dan frekuensi pelatihan yang diikuti lebih dari 3 kali memiliki efikasi diri yang tinggi dalam membuat atau menyusun instrumen

penilaian yang autentik, memiliki rasa optimis yang tinggi, serta memiliki tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan yang tinggi terhadap kemampuan diri dalam melaksanakan penilaian autentik yaitu mampu melaksanakan penilaian secara objektif dan bertanggung jawab dengan menerapkan berbagai teknik penilaian serta menilai kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam pelaksanaan penilaian menghadapi berbagai hambatan di setiap teknik penilaian yang diterapkan tidak menghalangi pelaksanaan penilaian yang objektif atau sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik serta penilaian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan serta merekap nilai atau skor peserta didik tepat waktu.

Subjek 2 dengan lama mengajar lebih dari 5 tahun dan frekuensi pelatihan kurang dari 3 kali, memiliki efikasi diri yang tinggi dalam membuat atau menyusun instrumen penilaian dengan berbagai hambatan yang ada, yakin dapat mengatasi segala kesulitan dan tidak pernah merasa khawatir setiap menghadapi masalah dalam membuat instrumen dan yakin setiap instrumen yang disusun dapat memberikan penilaian yang tepat bagi peserta didik, memiliki keyakinan akan kemampuan dalam melaksanakan penilaian autentik dengan berbagai teknik penilaian yang diterapkan dapat mengukur dan menilai secara menyeluruh akan tetapi kurang optimis dalam menerapkan teknik penilaian yang rumit. Sub-2 memiliki pengharapan akan kemampuan diri bahwa instrumen yang diterapkan dapat mengukur secara objektif tetapi jika instrumen yang digunakan rumit maka tidak dapat merekap nilai peserta didik tepat waktu.

Subjek 3 dengan lama mengajar kurang dari 5 tahun dan frekuensi pelatihan lebih dari 3 kali memiliki efikasi diri dalam membuat instrumen penilaian, yakin instrumen penilaian yang disusun dapat mengukur kompetensi peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik, membuat instrumen penilaian yang akan memudahkan dalam mengolah nilai atau skor peserta didik, memilih untuk tidak menggunakan instrumen penilaian yang rumit, dalam pelaksanaan penilaian untuk kompetensi pengetahuan tidak yakin dapat menilai secara autentik, dikarenakan hambatan yang dalam proses penyelesaian tes tertulis dan penugasan peserta didik tidak menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuannya, lebih sering peserta didik menyamakan jawaban antar teman sehingga dalam pelaksanaan penilaian Sub-3 kurang yakin dapat menilai secara objektif, alternatif yang dilakukan dengan menimbang nilai harian peserta didik sehingga dapat dikatakan objektif atau sesuai. Efikasi diri dalam hal pengharapan atas keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki yakin dapat melakukan penilaian secara objektif dengan pertimbangan menerapkan teknik penilaian yang lain untuk mendukung teknik penilaian yang kurang objektif, dan merasa tidak sanggup merekap nilai tepat waktu jika dihadapkan dengan instrumen penilaian yang rumit.

Subjek 4 dengan lama mengajar kurang dari 5 tahun dan frekuensi pelatihan kurang dari 3 kali, memiliki efikasi diri dalam membuat dan menyusun instrumen penilaian memilih untuk membuat instrumen penilaian yang akan memudahkan dalam mengolah nilai atau skor, kurang optimis dalam menerapkan instrumen penilaian untuk kompetensi sikap dan pengetahuan peserta didik karena tidak yakin dapat memperoleh nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik, yang menjadi kendala dalam penilaian sikap Sub-4 merasa tidak yakin dapat mengukur sikap peserta didik yang menurutnya terkadang berubah-ubah, dan untuk kompetensi pengetahuan dalam pelaksanaan tes tertulis dan penugasan sering kali mendapatkan jawaban yang hampir sama setiap peserta didik dan yakin bahwa jawaban yang diperoleh dari satu sumber yang sama, sehingga membuat Sub-4 tidak yakin dan ragu dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan. Sub-4 dalam menerapkan penilaian kurang yakin dapat bersikap objektif dikarenakan kendala-kendala dalam pelaksanaannya, tetapi yakin dapat bertanggung jawab dalam pelaksanaannya dengan melakukan alternatif penilaian dengan pertimbangan nilai harian peserta didik yang menjadi patokan penilaian yang sesuai dengan kompetensi pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Efikasi diri yang berbeda disetiap subjek penelitian dengan mempertimbangkan pengalaman mengajar yang dimiliki menjadi alasan bagi peneliti memperoleh jawaban atau respon yang berbeda. Efikasi diri terkait kepercayaan diri dalam membuat atau menyusun instrumen penilaian yakni keyakinan individu atas kemampuan diri terhadap tingkat kesulitan dalam membuat atau menyusun instrumen setiap subjek berbeda, setiap subjek yakin dapat membuat instrumen penilaian yang tepat, untuk subjek 3 dan 4 lebih memilih instrumen yang akan memudahkannya dalam mengolah nilai. Subjek 1 dan 2 yakin dengan instrumen yang disusun dapat menilai kompetensi peserta didik dan tidak merasa terganggu dengan hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan penilaian.

Efikasi diri dalam menerapkan teknik penilaian Subjek 1 dan 2 yakin dalam pelaksanaannya dapat memperoleh nilai yang sesuai. Subjek 3 dan 4 ragu dalam penilaian kompetensi pengetahuan dikarenakan yang menjadi hambatan adalah peserta didik dalam mengerjakan tes atau tugas yang diberikan tidak dilakukan secara mandiri sehingga memperoleh jawaban dengan sumber yang sama, walaupun dalam pelaksanaannya Subjek 3 dan 4 merasa ragu dapat memperoleh nilai secara objektif, dengan mempertimbangkan nilai harian peserta didik akan mampu memberikan nilai yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai kompetensi yang dimiliki peserta didik.

KESIMPULAN

Deskripsi efikasi diri guru matematika dalam menerapkan penilaian autentik ditinjau dari pengalaman mengajar, setiap subjek memiliki efikasi diri yang berbeda-beda dalam penelitian ini, gambaran efikasi diri sebagai berikut: (1) Guru matematika dengan lama mengajar lebih dari 5 tahun dan frekuensi mengikuti pelatihan lebih dari 3 kali memiliki efikasi diri yang tinggi dalam membuat dan menyusun instrumen penilaian yang autentik, menyusun instrumen penilaian dengan berbagai teknik penilaian, rasa optimis yang tinggi dapat menerapkan penilaian serta memiliki tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan yang tinggi terhadap kemampuan diri dalam melaksanakan penilaian autentik; (2) Guru matematika dengan lama mengajar lebih dari 5 tahun dan frekuensi mengikuti pelatihan kurang dari 3 kali memiliki efikasi diri yang tinggi dalam membuat atau menyusun instrumen penilaian, memiliki keyakinan akan kemampuan dalam melaksanakan penilaian autentik dengan berbagai teknik penilaian akan tetapi kurang optimis dalam menerapkan teknik penilaian yang rumit. Memiliki pengharapan akan kemampuan diri bahwa instrumen yang diterapkan dapat mengukur secara objektif kompetensi peserta didik, akan tetapi jika instrumen yang digunakan rumit maka tidak yakin dapat merekap nilai peserta didik tepat waktu; (3) Guru matematika dengan lama mengajar kurang dari 5 tahun dan frekuensi mengikuti pelatihan lebih dari 3 kali memiliki efikasi diri yang cukup tinggi dalam membuat instrumen penilaian jika dibantu dengan rekan guru yang lain, membuat instrumen penilaian yang akan memudahkan dalam mengolah nilai peserta didik. Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan tidak yakin dapat menilai secara autentik dikarenakan proses penyelesaian tes tertulis dan penugasan peserta didik tidak menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuannya, lebih sering peserta didik menyamakan jawaban antar teman sehingga dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan kurang yakin dapat menilai secara objektif; (4) Guru matematika dengan lama mengajar kurang dari 5 tahun dan frekuensi mengikuti pelatihan kurang dari 3 kali memiliki efikasi diri dalam menyusun instrumen penilaian yang akan memudahkan dalam mengolah nilai atau skor peserta didik, kurang optimis dalam menerapkan penilaian kompetensi sikap dan pengetahuan, merasa tidak yakin dan ragu dalam melakukan penilaian secara objektif, dikarenakan sikap peserta didik yang berubah-ubah dan dalam pelaksanaan tes tertulis dan penugasan seringkali mendapatkan jawaban dengan sumber yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert 1997 *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Hidayat, Sholeh 2013 Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurnasih, Imas, and Berlin Sari 2014 Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Muslich, Mansur 2011 Autentik Assessment: Penilaian Berbasis Kelas Dan Kompetensi. Jakarta: Refika Aditama.
- TANRIVERDi', Belgin N.d. Analysis of Primary School Curriculum of Turkey, Finland, and Ireland in Terms of Media Literacy Education: 28.